

Edukasi Pemberantasan Jentik Nyamuk dengan Metode G1R1J untuk Cegah DBD di Desa Glah Maunasah Baro.

Education on Eradicating Mosquito Larvae with the G1R1J Method to Prevent Dengue Fever in Glah Maunasah Baro Village.

Urip Pratama^{1*}, Ellyza Fazlylawati², Icha Nanda Armaya³, Deswitia Maharani⁴, Alami Purnama⁵, Nur Ilyya Fadilla⁶, Putri Fadhillah⁷, Putri Latania Filla⁸, Putri Zakiya⁹, Nazarudin Lembong¹⁰, Putri Zakiya¹¹, Ahmad Danil Kombih¹², Raihan Daffa Ernanda¹³, Nika Safira¹⁴, Salsabila¹⁵.

^{1,2,3} Universitas Abulyatama, Aceh Besar, Aceh, Indonesia

⁴⁻¹⁵ Mahasiswa Diploma Tiga Keperawatan Universitas Abulyatama, Aceh Besar, Aceh, Indonesia

Korespondensi Penulis : urip_psik@abulyatama.ac.id

Article History:

Received: January 30, 2025;
Revised: February 15, 2025;
Accepted: March 02, 2025;
Published: March 04, 2025

Keywords: Dengue Hemorrhagic Fever (DHF); Eradication of mosquito larvae; One House One Jumantik Movement (G1R1J)

Abstract: Dengue Hemorrhagic Fever (DHF) is a disease caused by the dengue virus which is transmitted through the bite of *Aedes aegypti* or *Aedes albopictus*. This mosquito is a fast-growing mosquito and causes nearly 390 million people to be infected every year. The symptoms of Dengue Hemorrhagic Fever are similar to dengue fever. Dengue Hemorrhagic Fever has several other symptoms such as continuous heartburn, bleeding in the nose, mouth, gums, and bruising on the vector's skin. Dengue Hemorrhagic Fever (DHF) is an infectious disease that often causes outbreaks and causes death, especially in children. The One House One Jumantik Movement (G1R1J) is community participation and empowerment by involving every family in examining, monitoring and eradicating mosquito larvae to control vector-borne diseases, especially dengue fever, through the cultivation of 3M PLUS Mosquito Nest Eradication.

Abstrak

Demam Berdarah Dengue (DBD) adalah penyakit yang disebabkan oleh virus dengue yang ditularkan melalui gigitan *Aedes aegypti* atau *Aedes albopictus*. Nyamuk ini nyamuk yang cepat berkembang dan menyebabkan hampir dari 390 juta orang terinfeksi setiap tahunnya. Adapun gejala Demam Berdarah Dengue yang serupa dengan demam dengue, Demam Berdarah Dengue memiliki beberapa gejala lain seperti nyeri ulu hati terus menerus, pendarahan pada hidung, mulut, gusi, dan ada memar pada kulit vector. Demam Berdarah Dengue (DBD) salah satu penyakit menular yang sering menimbulkan wabah dan menyebabkan kematian terutama pada anak-anak. Gerakan Satu Rumah Satu Jumantik (G1R1J) adalah peran serta dan pemberdayaan masyarakat dengan melibatkan setiap keluarga dalam pemeriksaan, pemantauan dan pemberantasan jentik nyamuk untuk pengendalian penyakit tular vektor khususnya DBD melalui pembudayaan Pemberantasan Sarang Nyamuk 3M PLUS.

Kata Kunci: Demam Berdarah Dengue (DBD); Pemberantasan Jentek Nyamuk; Gerakan Satu Rumah Satu Jumantik (G1R1J).

1. PENDAHULUAN

Studi yang menjelaskan tentang prevalensi Demam Berdarah Dengue diperkirakan 3,9 miliar orang berisiko terinfeksi virus dengue dan berisiko infeksi ada di 129 negara dan 70% resiko infeksi adalah di Asia. WHO melaporkan jumlah kasus demam berdarah meningkat lebih banyak

8 kali lipat selama dua dekade terakhir, dari 505.430 kasus pada tahun 2000, menjadi lebih dari 2,4 juta pada tahun 2010, dan 5,2 juta pada tahun 2019. Pelaporan kematian antara tahun 2000 dan tahun 2015 jumlahnya semakin meningkat dari 960 menjadi 4032 orang (Bhatt et al., 2013; Brady et al., 2012).

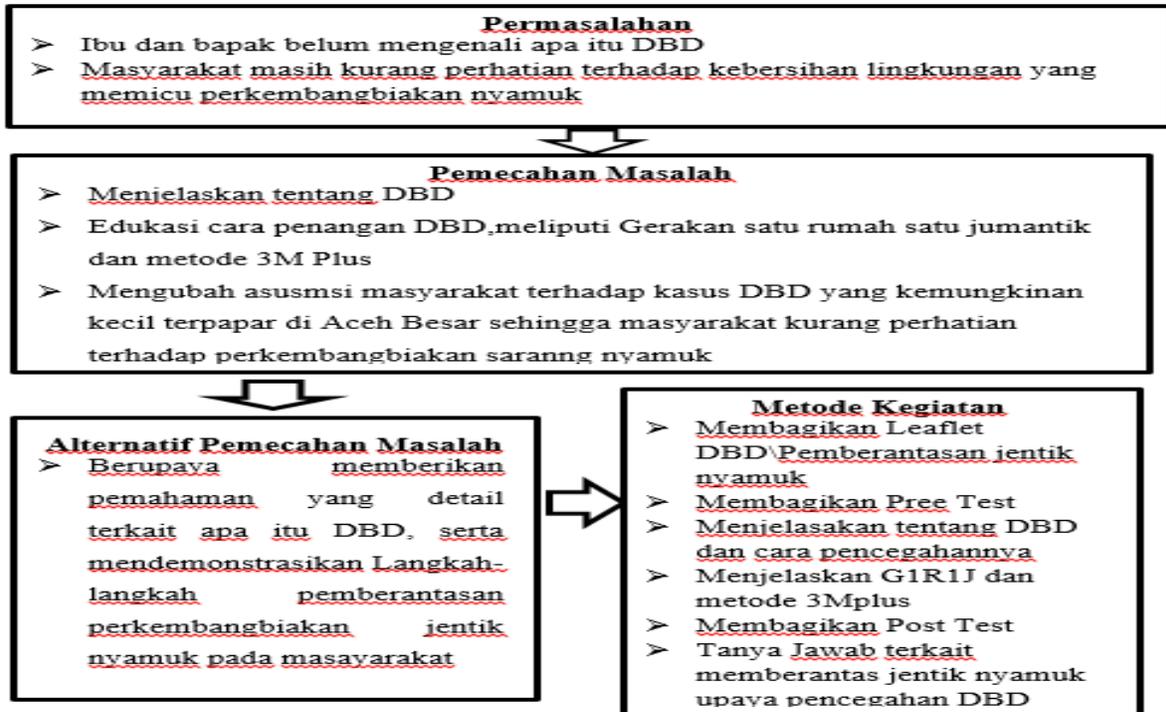
Menurut WHO, Indonesia adalah negara terbesar kedua dengan kasus Demam Berdarah Dengue diantara 30 daerah endemis (Pradana, 2019).

Program Gerakan 1 Rumah 1 Jumantik adalah gerakan untuk meningkatkan peran serta dan pemberdayaan masyarakat dengan melibatkan setiap keluarga dalam pemeriksaan, pemantauan dan pemberantasan jentik nyamuk untuk pengendalian penyakit tular vektor khususnya Demam Berdarah Dengue melalui pembudayaan Pemberantasan Sarang Nyamuk 3M PLUS (Salim M, Ambarita LP, BudiyantoA, et al, 2019).

Berdasarkan data yang diperoleh, maka kami dari Program Studi Diploma Tiga Keperawatan Angkatan 2023 Kelas 03 Kelmompok 3, tertarik untuk melakukan **Edukasi Pemberantasan Jentik Nyamuk dengan Metode G1R1J untuk Cegah DBD di Desa Glah Maunasah Baro.**

2. METODE

Kerangka berpikir untuk memecahkan masalah kegiatan ini digambarkan seperti pada Gambar 1. Dari permasalahan yang muncul disusun berbagai alternatif untuk memecahkan masalah. Selanjutnya dari berbagai alternatif, dipilih alternatif yang paling mungkin dilaksanakan. Berdasarkan kerangka berpikir tersebut, maka metode dalam kegiatan ini adalah sebagai berikut.



Gambar 1. Bagan Metode Pemecahan Masalah

Tanya jawab

Tanya jawab dilakukan untuk memberikan pemahaman kepada Masyarakat tentang apa itu DBD dan cara pencegahannya meliputi pemberantasan jentik nyamuk

Keterkaitan

Kegiatan Penyuluhan Masyarakat melibatkan instansi Universitas Abulyatama Aceh, Warga desa Gla Meunasah Baro, Kader desa Gla Meunasah Baro. Instansi yang terlibat ini mendapat keuntungan secara bersama-sama (mutual benefit).

- Masyarakat dapat mengetahui tentang DBD dan cara pencegahannya meliputi pemberantasan jentik nyamuk
- Merupakan bagian dari kriteria penyuluhan.

Khalayak Sasaran

Khalayak yang dijadikan sasaran kegiatan ini adalah Masyarakat yang mengunjungi aula kantor Geuchik Gampong Gla Meunasah Baro. Keterlibatan mereka dalam Kegiatan Penyuluhan Masyarakat ini dapat dilihat pada Tabel 1

Tabel 1 Keterlibatan Khalayak Sasaran

Khalayak	Kegiatan	Sasaran
Masyarakat yang mengunjungi aula kantor Geuchik desa Gla Meunasah baru	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Pembagian Pree Test ➤ Edukasi terkait DBD dan pemberantasan jentik nyamuk ➤ Pembagian Post Test ➤ Tanya Jawab terkait tentang DBD meliputi pemberantasan jentik nyamuk melalui G1R1J dengan metode 3Mplus 	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Meningkatkan pengetahuan Masyarakat tentang DBD ➤ Meningkatkan Pengetahuan masyarakat tentang cara pemberantasan jentik nyamuk guna mencegah DBD

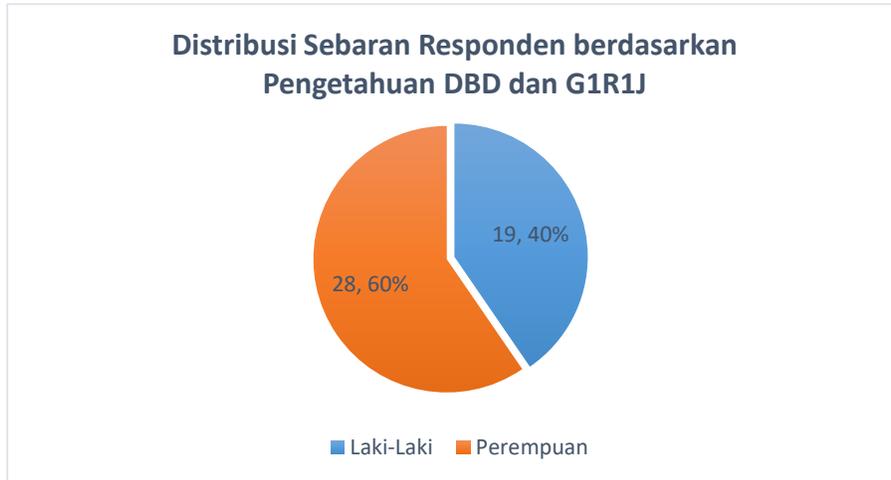
Rancangan Evaluasi

Untuk mengetahui apakah program yang akan dilaksanakan ini berdampak positif atau sejauh mana program ini terlaksana, maka dilakukan proses evaluasi yang meliputi:

- Dilakukan Kegiatan Program Penyuluhan Masyarakat Kepada Warga Desa Gla Meunasah Baru tentang Pemberantasan jentik nyamuk guna mencegah penyakit DBD
- Dilakukan Edukasi mengenai DBD



Gambar 1. Spanduk Kegiatan PKM Dosen dan Mahasiswa



Gambar 2. Distribusi Responden

Pemberantasan Sarang Nyamuk

Kegiatan dalam Pemberantasan kejadian demam berdarah dengue dengan melakukan pembasmian terhadap virus dengue yang sangat berperan didala nyamuk aedes aegypti.

Ciri-Ciri Jentik Nyamuk

- Posisi tegak lurus dengan permukaan air
- Jentik selalu bergerak aktif naik turun dari atas ke bawah permukaan air.
- Kepala menghadap ke bawah
- Umumnya berada pada air yang tidak keruh (jernih)

Pencegahan Demam Berdarah

Program 3 M (Menguras, Menutup Dan Mengubur)

- Pertama, menguras serta membersihkan bak mandi dan tempat tempat penampungan air yaitu sekurang-kurangnya seminggu sekali, dapat dilakukan atas pertimbangan bahwa perkembangan telur hingga tumbuh menjadi seekor nyamuk adalah 7-10 hari.
- Kedua, menutup dengan rapat di setiap penampungan air yang terdapat di luar atau di dalam rumah, untuk menghindari perkembangbiakan sarang nyamuk
- Ketiga, mengubur barang bekas yang dapat menampung air.

Yang dapat dilakukan dengan barang bekas yaitu :

- Mengganti air yang terdapat pada vas bunga atau tempat minum di sarang burung, dapat dilakukan seminggu sekali.

- Melakukan pembersihan saluran air yang memiliki genangan air agar tidak menjadi tempat perkembangbiakan nyamuk, baik di atap rumah maupun diselokan jika tersumbat oleh sampah ataupun dedaunan.

Secara Biologis

Menggunakan makhluk hidup seperti memelihara ikan cupang ataupun tumbuh tumbuhan. Memelihara ikan cupang sangat efektif dalam pengendalian nyamuk *aedes aegypti*, karena berfungsi untuk memakan jentik-jentik nyamuk yang ada dalam beberapa tempat penampungan air atau kolam dengan menambahkan mikroorganisme dan bakteri *bacillus thuringiensis*

Secara Kimia

menaburkan bubuk abate dipenampungan air dengan takaran yang telah ditentukan, memberikan bubuk abate di setiap tampungan air ini merupakan salah satu cara untuk mengendalikan dan memberantas jentik-jentik nyamuk secara kimiawi.

Langkah Pemantauan Jentik

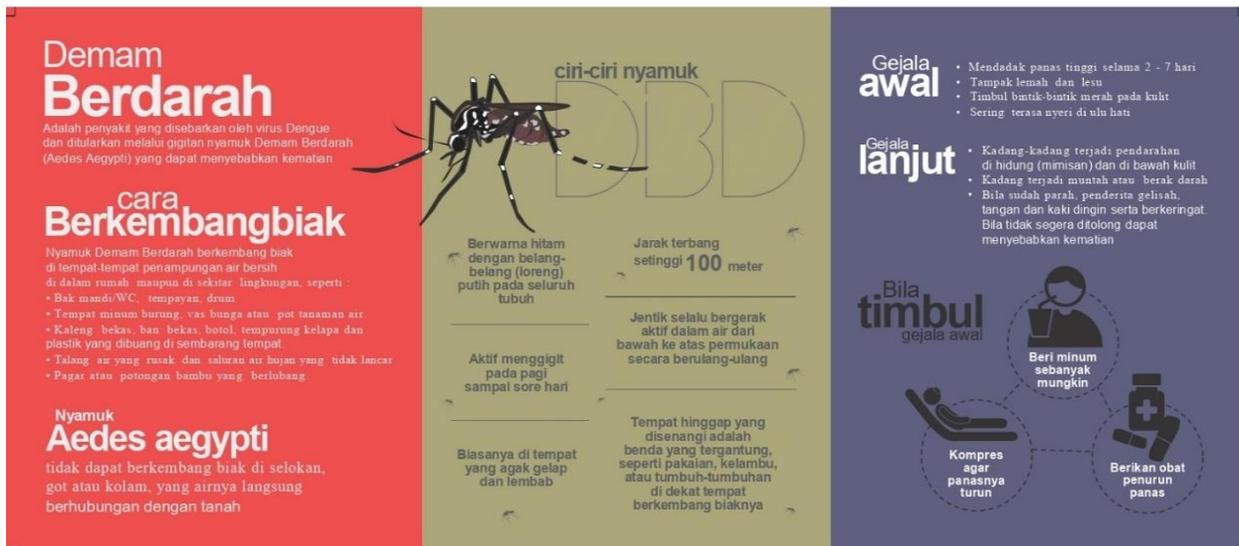
- Menentukan rumah yang akan di kunjungi
- Melakukan kunjungan rumah
- Melakukan pemeriksaan jentik
- Mencatat dan melaporkan hasil pemeriksaan jentik

Definisi Jumantik

Juru pemantau jentik atau Jumantik adalah orang yang melakukan pemeriksaan, pemantauan dan pemberantasan jentik nyamuk khususnya *Aedes aegypti* dan *Aedes albopictus*.

Definisi G1R1J (Gerakan 1 Rumah 1 Jumantik)

Gerakan Satu Rumah Satu Jumantik (G1R1J) adalah peran serta dan pemberdayaan masyarakat dengan melibatkan setiap keluarga dalam pemeriksaan, pemantauan dan pemberantasan jentik nyamuk untuk pengendalian penyakit tular vektor khususnya DBD melalui pembudayaan Pemberantasan Sarang Nyamuk 3M PLUS



Gambar 4. Leaflet Penyuluhan



Gambar 6. Dokumentasi Penyuluhan dan Tanya Jawab Warga



Gambar 6. Dokumentasi Pemba

5. KESIMPULAN

Sosialisasi tentang asam urat dan dampak yang ditimbulkannya diikuti oleh 47 peserta, terdiri dari 19 laki-laki dan 28 perempuan, guna meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap bahaya penyakit ini. Kegiatan ini berlangsung dengan baik, di mana para responden mengikuti penyuluhan secara tertib sebelum dan sesudah kegiatan. Hasilnya menunjukkan bahwa penyuluhan yang diberikan berhasil meningkatkan kesadaran masyarakat untuk menjaga pola makan dan hidup sehat hingga mencapai 100%. Oleh karena itu, disarankan agar kegiatan pengabdian masyarakat di tempat umum semakin digalakkan oleh para praktisi maupun akademisi guna memperluas edukasi kesehatan bagi masyarakat.

DAFTAR REFERENSI

- Dwi. (2015). Dasar teori asam urat. *Academia.edu*.
https://www.academia.edu/36284990/DASAR_TEORI_ASAM_URAT (Diakses pada 15 Januari 2021).
- Francis, H. (2000). *Urea acid*. Yogyakarta: Salemba Medika.
- Hapsari, A. (2021). Sebenarnya, berapa lama jam tidur yang baik? *Hello Sehat*.
<https://hellosehat.com/pola-tidur/gangguan-tidur/bahaya-tidur-terlalu-lama/?amp=1>
(Diakses pada 10 Maret 2023).
- Kristinatuti. (2007). *Perencanaan menu penderita gangguan asam urat*. Jakarta: Penebar Swadaya.

- Mahmud. (2018). Hubungan aktivitas fisik dengan kadar asam urat di Padukuhan Bedog, Trihanggo Gamping Sleman Yogyakarta (Skripsi). Fakultas Ilmu Keperawatan, Universitas Aisyiyah, Yogyakarta.
- Nasir, M. (2017). Gambaran asam urat pada lansia di wilayah Kampung Selayar Kota Makassar. *Jurnal Media Analis Kesehatan*, 8(2), 78–82. [https://doi.org/\[DOI jika tersedia\]](https://doi.org/[DOI jika tersedia])
- Rodwell, V. (2003). *Biokimia Harper*. Jakarta: Buku Kedokteran EGC.
- Susanti. (2015). Pemeriksaan kadar asam urat dan penyuluhan tentang penyakit gout pada masyarakat di Desa Kali Sari Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan. *JPM Ruwai Jurai*, 1(1), 63–66.